

## ABSTRACT

Japan as the 3<sup>rd</sup> largest economy in the world is now facing the massive economic stagnation in their history. Scholars and experts have described this as the 'lost decades' judging from their economic growth that has been levelled off at 1 percent annually. Besides, the long-projected issues of aging population and shrinking working force deteriorate the Japan's economy to maintain its status as third giants. These two massive economic and socio-political pressures put them in difficult positions to achieve economic security. Shizno Abe, the incumbent Prime Minister issuing strategic countermeasures against this crisis, however it is criticized as not sufficient and well targeted. IMF and OECD have suggested several reliable reform options, yet it has been deprioritized.

Fist of all, Japan's demography substantially gives political power to the current dominant political party, and its Prime Minister. The aging population has set them privileges as the controlling groups, compared to other age groups such as young adults. Through democratic means such as elections, silver votes have never been stronger. Therefore, to select unpopular policies among elderlies, namely reducing social welfare benefits is a political suicide. On the other hand, Japan's economy is not adequate to support its social welfare system. Its debt is skyrocketing to double their national income. With the current demographic crisis and economic development, government deficit would be soaring to fourth times than it has today.

Seeing this issue above, this research intends to examine how Shinzo Abe manages this dilemma. This writing will only focus on his administration, referring to IMF and OECD reports and suggestions. Moreover, the writer will also select several policies that have the highest relevancies towards the issue, covering from both socio-political and economic approaches.

**Keywords:** *Abenomics*, Social Welfare, Aging Population, Silver Votes, Lost Decades, Stagnation, Pensions, Health Care, Reforms, Demographic Crisis.

**Word Count:** 16,361 words

## ABSTRAKSI

Jepang sebagai Negara dengan ekonomi terbesar ketiga sedang menghadapi stagnasi ekonomi yang cukup mengkhawatirkan dalam sejarah mereka. Ahli-ahli dunia dalam buku-buku mereka memperkenalkan istilah 'lost decades' untuk mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi mereka yang stagnan di satu persen setiap tahunnya. Disamping itu, masalah lama seperti populasi yang menua dan penurunan jumlah tenaga kerja juga memperburuk perekonomian Negara ini, yang notabenehnya menjadi Negara dengan ekonomi *giant*. Kedua tekanan sosial-politik dan ekonomi ini, membuat Jepang dalam keadaan yang sukar untuk mencapai keamanan ekonomi yang berkelanjutan. Shinzo Abe, pertahana Perdana Menteri Jepang mengeluarkan kebijakan-kebijakan strategis untuk menghadapi masalah ini, namun mendapatkan banyak kritikan karena tidak cukup kuat dan target yang tidak sesuai.

Pertama dan utama, keadaan demografi di Jepang telah memberikan kekuatan politik kepada partai politik yang mendominasi, termasuk Perdana Menterinya. Populasi yang menua memosisikan mereka sebagai pengendali politik, dibandingkan dengan grup umur lainnya yaitu remaja dan dewasa. Melalui alat-alat demokrasi seperti pemilihan umum, hak suara mereka menjadi lebih kuat dari sebelum-sebelumnya. Sehingga, aspirasi dan kepentingan kelompok tua seperti mempertahankan keuntungan jaminan sosial menjadi prioritas utama politisi-politisi yang mendapatkan jabatan sebagai pembuat kebijakan. Tetapi disisi lain, ekonomi Jepang tidak cukup kuat untuk mendukung sistem jaminan sosial mereka. Utang pemerintah mencapai dua kali lipat dari pendapatan nasional Negara tersebut. Ditambah lagi, dengan krisis demografi dan pertumbuhan ekonomi mereka yang sekarang, utang pemerintah akan terus bertambah mencapai empat kali lipat dari perhitungan yang sekarang.

Melihat isu diatas, skripsi ini bermaksud untuk melihat bagaimana Shinzo Abe menghadapi dilemma ini. Tesis ini akan berfokus kepada administrasi Abe saja, dengan berpedoman kepada laporan dari IMF dan OECD. Dan juga, penulis akan memilih beberapa kebijakan yang dilihat memiliki relevansi yang tinggi kepada isu ini, mencakup pendekatan sosial-politik dan ekonomi.

**Kata Kunci:** *Abenomics*, jaminan sosial, Populasi Menua, Suara Kelompok Tua, Lost Decades, Stagnasi, Pensiun, Jaminan Kesehatan, Reformasi, dan Krisis Demografi.

**Jumlah Kata:** 16,361 kata